

Factors Affecting Career Development of Students in Class XI Accounting of SMK Negeri 3 City of Padang

Sofiyon Effendy Mave¹, Ahmad Zaini², Besti Nora Dwi Putri³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students who do not know information about further education and the skills needed in one field of work and the existence of students who do not know the forms of careers that will develop and are needed in the future. The purpose of this study is to describe the factors that influence the career development of students in class XI Accounting at SMK Negeri 3 Padang seen from: 1) Genetic factors. 2) Factors of environmental conditions. 3) Learning factors. 4) The skill factor to face the task. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The research population was 92 students who were selected by total sampling technique with 92 participants. The instrument used is a questionnaire. Meanwhile, for data analysis using percentage classification. Based on the results of research on the factors that influence the career development of students in class XI Accounting at SMK Negeri 3 Padang City, it can be concluded: that the factors that affect career development are seen from: 1) The genetic factors of students are in the fairly large category. 2) Factors of environmental conditions are in the category of many. 3) Learning factors are in quite a lot category. 4) The skill factor in facing the task is in the quite a lot category. From the results of this study, it can be recommended to BK teachers in order to provide direction for career choices to students according to their abilities, talents and interests.

Keyword: *Learners, Development, Career*

Corresponding Author:

Sofiyon Effendy Mave,

Program Studi Bimbingan Dan Konseling STKIP PGRI
Sumatera Barat, Indonesia

Email: sofyaneffendim@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan kejuruan adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya untuk mandiri dan siap memasuki lapangan kerja. Salah satunya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang merupakan investasi dalam bidang pendidikan yang menjadi peran penting dalam mendukung kesejahteraan bangsa, baik dari segi kemajuan keahlian dan kompetensi sumber daya manusia maupun ekonomi bangsa.

Kualitas lulusan SMK yang telah di didik menjadi manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dalam sektor industri dan jasa dapat menjadi aset bangsa dalam persaingan di tingkat global.

SMK merupakan bentuk dari usaha pemerintah dalam memberikan pendidikan kejuruan kepada masyarakatnya. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa "Sekolah

Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut: a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian dalam bidang yang diminatinya; c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan; d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sesuai dengan tujuan khusus dari SMK, Kurikulum SMK lebih banyak memberikan praktik dan pengalaman lapangan dari pada teori. Dalam kurikulum SMK tahun 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Direktorat Pembinaan SMK, 2013: 7). Sebagai jenjang pendidikan yang mempersiapkan lulusan sekolah menengah mandiri, siap kerja, dan profesional maka kurikulum SMK disesuaikan kebutuhan lapangan pekerjaan atau dunia usaha dan dunia industri.

Dilihat dari masa perkembangannya peserta didik SMK masuk dalam fase perkembangan remaja. Menurut Mappiare (Ali & Asrori, 2001:9) masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Masa remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial (Izzaty, Suardiman, & Ayriza, 2008:123). Dalam usia remaja, individu tumbuh dan berkembang untuk menjadi seorang manusia dewasa baik dari aspek fisik, intelektual, emosi, dan sosial.

Seorang remaja dituntut dalam mempersiapkan karirnya guna kesuksesannya di masa mendatang. Menurut Havighurst (Izzaty et al., 2008:126) salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mempersiapkan karir ekonomi. Untuk memenuhi tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir, usaha remaja yaitu dengan menempuh pendidikan formal dan menentukan perkembangan karir yang tepat sesuai dengan keterampilan, bakat, dan minat yang dimiliki individu. Peserta didik SMK merupakan individu usia remaja yang sedang mempersiapkan diri untuk karirnya di masa mendatang dengan bekal keterampilan yang dimiliki.

Seseorang dikatakan telah memiliki karir apabila telah memiliki pekerjaan atau profesi yang ditekuni secara bertahap selama hidupnya. Menurut Gibson & Mitchell (2011: 445) pekerjaan adalah sebuah aktivitas spesifik dari kerja atau karya. Karir mengandung pengertian sebagai sebuah pilihan pekerjaan yang akan ditekuni selama hidup. Dalam hal ini, karir terkait dengan kehidupan seseorang yang menunjukkan kinerja dan kepuasan kerja dengan jangka waktu yang relatif panjang. Kepuasan ini akan didapat jika orang tersebut melakukan perkembangan karir yang tepat.

Menurut Winkel (1997:44) ada banyak hal yang mempengaruhi perkembangan karir seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh nilai, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya.

Karir seringkali disamakan dengan pekerjaan. Perkembangan karir disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karir lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karir berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karir perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan perkembangan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri. Suksesnya dua pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perkembangan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perkembangan karir, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Pada kehidupan nyata, sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para peserta didik yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga peserta didik membutuhkan bantuan dari pihak lain. Permasalahan perkembangan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, pemilihan karir masa depan,

pengambilan keputusan tentang karir masa depan, dan informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami peserta didik dalam menentukan arah pilihan karirnya ke depan. Tidak hanya itu, kebingungan karir pada peserta didik akan berakibat pada pencapaian kematangan karir peserta didik.

Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peserta didik tersebut tentang pemahaman karir dan kurang mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Peserta didik kurang memahami tentang dirinya, minat, bakat, kemampuan yang ia miliki sehingga peserta didik tidak percaya diri untuk merencanakan karirnya. Seharusnya pada usia ini peserta didik telah mampu mengetahui informasi tentang karir dan mampu memahami bakat khusus, minat, kepribadian, dan prestasi belajar yang di milikinya dan peserta didik juga harus merencanakan karirnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif (*descriptive research*). Yusuf (2007:83) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Sugiyono (2011:8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi SMK 3 Kota Padang dan jumlah sampel sebanyak 92 orang yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan digunakan teknik persentase.

3. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Kota Padang:

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa hasil deskripsi secara umum faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Kota Padang terdapat 12 orang peserta didik (13,04%) berada pada kategori yang sangat banyak, lalu 22 orangpeserta didik (23,91%) berada pada kategori banyak, lalu 33 orang peserta didik (35,87%) berada pada kategori cukup banyak, lalu 14 orang peserta didik (15,22%) berada pada kategori sedikit, lalu 11 orang peserta didik (11,96%) yang berada pada kategori sangat sedikit. jadi faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Kota Padang berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 35,87%.

Menurut Roe (Winkel 1990:95) faktor yang mempengaruhi perkembangan karir adalah sebagai berikut:

a. Faktor Genetik

Hasil penelitian menunjukan faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik dilihat dari faktor genetik terdapat 13 orang peserta didik (14,13%) berada pada kategori yang sangat banyak, lalu 27 orang peserta didik (29,35%) yang dipengaruhi oleh faktor genetik berada pada kategori banyak, lalu 38 orang peserta didik (41,30%) yang dipengaruhi oleh faktor genetik berada pada kategori cukup banyak, lalu 14 orang peserta didik (15,22%) yang dipengaruhi oleh faktor genetik berada pada kategori sedikit, lalu tidak ada peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor genetik berada pada kategori sangat sedikit.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik dilihat dari faktor genetik di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Kota Padang berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 41,30%. Artinya sebagian besar peserta didik cukup banyak dipengaruhi oleh faktor genetik.

Roe (winkel: 1997) memandang genetika seseorang adalah warisan dari gen ayah atau ibu, sehingga pada prinsipnya individu memiliki berbagai potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat dan tempramen. Pada akhirnya potensi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang terutama dalam pemulihan karir yang akan dilalui pada masa yang akan datang. Seorang anak yang terlahir dari keluarga yang bekerja pada bidang jasa cenderung juga akan bekerja pada bidang jasa ketika ia dewasa kelak, demikian juga halnya dengan bidang pekerjaan lainnya. Sifat, minat, bakat dan temperamen individu diturunkan dari orang tua mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor genetik mempengaruhi perkembangan karir peserta didik sehingga orang tua perlu memperhatikan potensi yang ada pada diri peserta didik sejak kecil agar dapat mengarahkan perkembangan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b. Faktor Kondisi Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik dilihat dari faktor kondisi lingkungan terdapat 13 orang peserta didik (14,13%) berada pada kategori yang sangat banyak, lalu 27 orang peserta didik (29,35%) yang dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan berada pada kategori banyak, lalu 23 orang peserta didik (25,00%) yang dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan berada pada kategori cukup banyak, lalu 15 orang peserta didik (16,30%) yang dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan berada pada kategori sedikit, lalu 14 orang peserta didik (15,22%) yang dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan berada pada kategori sangat sedikit.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik dilihat dari faktor kondisi lingkungan di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Kota Padang berada pada kategori banyak dengan persentase 29,35%. Artinya sebagian besar peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan.

Hal ini sesuai dengan teori behavioral Krumboltz (Arshapinega, 2016:334) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan disini meliputi tempat tinggal, organisasi sosial, lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, masyarakat sekitar dan juga pengalaman adalah yang keempat belajar. Sejalan dengan itu Holland (Winkel, 1997) menyatakan pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran yang penting. Masyarakat merupakan lingkaran sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Individu yang berada di lingkungan masyarakat tidak lepas dari pandangan-pandangan mereka, termasuk juga dalam pemilihan karier individu akan jabatan yang dipandang masyarakat baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sangat menentukan perkembangan dari peserta didik sehingga peserta didik harus bisa memilih kondisi lingkungan yang dapat mendukung perkembangan karirnya.

c. Faktor Belajar

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik dilihat dari faktor belajar terdapat 13 orang peserta didik (14,13%) berada pada kategori yang sangat banyak, lalu 26 orang peserta didik (28,26%) yang dipengaruhi oleh faktor belajar berada pada kategori banyak, lalu 27 orang peserta didik (29,35%) yang dipengaruhi oleh faktor belajar berada pada kategori cukup banyak, lalu 10 orang peserta didik (10,87%) yang dipengaruhi oleh faktor belajar berada pada kategori sedikit, lalu 16 orang peserta didik (17,39%) yang dipengaruhi oleh faktor belajar berada pada kategori sangat sedikit.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik dilihat dari faktor belajar di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Kota Padang berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 35,87%. Artinya sebagian besar peserta didik cukup banyak dipengaruhi oleh faktor belajar.

Hal ini sejalan dengan teori behavioral Krumboltz (Arshapinega, 2016:332) salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang adalah faktor belajar. Faktor belajar disini dibagi menjadi dua jenis yaitu secara instrumental dan asosiatif. Belajar secara instrumental yaitu belajar sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh seseorang secara langsung dan ia mendapatkan hasil dari perbuatannya itu. Kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia adalah belajar. Ini dilakukan hampir setiap waktu sejak masa bayi, bahkan ada ahli yang mengatakan sejak di dalam kandungan. Ada 2 jenis belajar, yaitu belajar instrumental dan asosiatif. Belajar instrumental adalah belajar yang terjadi melalui pengalaman orang waktu berada di suatu lingkungan dan mengerjakan langsung (berbuat sesuatu, mereaksi terhadap) lingkungan itu, dan ia mendapatkan sesuatu sebagai hasil dari tindak perbuatannya itu, yaitu hasil yang dapat diamatinya.

Ada tiga komponen pengalaman belajar yaitu *anteseden*, *respons*, dan konsekuensi. *Anteseden* ialah segala sesuatu mengenai diri, lingkungan, kejadian yang hadir sebelum atau mendahului dan ada sangkut pautnya dengan perbuatan (*respons*) itu. *Respons* perbuatan ialah apa yang dilakukan orang, baik yang tampak maupun yang tidak. Konsekuensi ialah segala apa yang terjadi setelah perbuatan dilakukan atau tindakan diambil, yang kelihatan langsung sebagai hasil atau akibat, yang tidak kelihatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor belajar sangat mempengaruhi perkembangan karir peserta didik karena pengalaman belajar memberikan wawasan bagi peserta didik dalam memberikan arah perkembangan potensi untuk menentukan arah karir.

d. Faktor Keterampilan Menghadapi Tugas atau Masalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil deskripsi faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik dilihat dari faktor keterampilan menghadapi tugas atau masalah terdapat 17 orang peserta didik (18,48%) berada pada kategori sangat banyak, lalu 18 orang peserta didik (19,57%) yang dipengaruhi oleh faktor keterampilan menghadapi tugas atau masalah berada pada kategori banyak, lalu 34 orang peserta didik (36,96%) yang dipengaruhi oleh faktor keterampilan menghadapi tugas atau masalah berada pada kategori

cukup banyak, lalu 9 orang peserta didik (9,78%) yang dipengaruhi oleh faktor keterampilan menghadapi tugas atau masalah berada pada kategori sedikit, lalu 14 orang peserta didik (15,22%) yang dipengaruhi oleh faktor keterampilan menghadapi tugas atau masalah berada pada kategori sangat sedikit.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keterampilan menghadapi tugas atau masalah di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Kota Padang berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 36,96%. Artinya sebagian besar peserta didik cukup banyak dipengaruhi oleh faktor keterampilan menghadapi tugas atau masalah.

Hal ini sejalan dengan teori behavioral Krumboltz (Arshapinega, 2016:336) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi salah satu adalah karir keputusan pengambilan keterampilan menghadapi tugas. Keterampilan ini dicapai sebagai buah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus, dan lingkungan. Termasuk di dalam keterampilan ini adalah standar kinerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja, proses persepsi dan kognitif, set, mental, respons emosional. Pada pengalamannya, individu menerapkan keterampilan ini untuk menghadapi dan menangani tugas-tugas baru.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keterampilan menghadapi tugas mempengaruhi perkembangan karir peserta didik karena faktor tersebut menentukan seberapa besar tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dalam sebuah pekerjaan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan karir peserta didik di Kelas XI SMK Negeri 3 Kota Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karir dari faktor genetik peserta didik berada pada kategori cukup banyak.
2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karir dari faktor kondisi lingkungan berada pada kategori banyak.
3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karir dari faktor belajar berada pada kategori cukup banyak.
4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karir dari faktor keterampilan menghadapi tugas berada pada kategori cukup banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M, Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Perkembangan Remaja* Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Arshapinega, G. G. 2016. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Supporting And Inhibiting Factors In Deciding A Career As Young, *Jurnal Pendidikan*. 327–339.
- Gibson, Robert L. Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta; UNYPerss
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, WS. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.